

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DALAM  
PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL *THE  
POWER OF TWO* DI SD NEGERI 05 ALANG RAMBAH  
PESISIR SELATAN**

Oleh :  
**FADLIZON JULIAN**  
NPM: 1910013411275



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2023**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DALAM  
PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL *THE  
POWER OF TWO* DI SDN 05 ALANG RAMBAH  
PESISIR SELATAN**

**Fadlizon Julian<sup>1</sup>, Yulfia Nora<sup>1</sup>**  
**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bung Hatta**

Email : [fadlizon0507@gmail.com](mailto:fadlizon0507@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPS di SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI melalui model pembelajaran *The Power of Two*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi kegiatan guru, hasil penilaian afektif siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian bahwa 1) hasil belajar siswa meningkat yang mana pada siklus I sebesar 57% menjadi 81% pada siklus II, 2) kemampuan kerjasama siswa meningkat dari 61,90% menjadi 85,71% pada siklus II. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VI pada ranah kognitif dan afektif melalui model pembelajaran *The Power of Two* di SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar guru dapat menjadikan model *The Power of Two* sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, Hasil Belajar, Model *The Power of Two*

**IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS VI  
STUDENTS IN LEARNING IPS USING THE POWER OF  
TWO MODEL AT SDN 05 ALANG RAMBAH  
PESISIR SELATAN**

**Fadlizon Julian<sup>1</sup>, Yulfia Nora<sup>1</sup>**  
**Elementary School Teacher Education Study Program**  
**Faculty of Teacher Training and Education**  
**Bung Hatta University**

Email : [fadlizon0507@gmail.com](mailto:fadlizon0507@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low learning outcomes of class VI students in social studies learning at SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of class VI students through The Power of Two learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students of class VI. The research data is in the form of information about action data obtained from observations, observations of teacher activities, results of student affective assessment and results of student learning tests. The results showed that 1) student learning outcomes increased which in cycle I was 57% to 81% in cycle II, 2) students' cooperative abilities increased from 61.90% to 85.71% in cycle II. The results of this study can be concluded that there is an increase in social studies learning outcomes for class VI students in the cognitive and affective domains through The Power of Two learning model at SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan. Based on the results of this study, the researcher suggests that teachers can make The Power of Two model an alternative in social studies learning.*

*Keywords: Social Studies Learning, Learning Outcomes, The Power of Two Model*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ini perlu adanya pendidikan bagi manusia, karena pendidikan adalah sebuah proses untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dunia pendidikan terutama di sekolah dasar, terdapat beberapa pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sederhananya adalah pendidikan diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat (Parni, 2017:185). Menurut Trianto (2010:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dilakukan pada tanggal 24-25 Oktober 2022 di SDN 05 Alang Rambah diperoleh gambaran bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran IPS masih cenderung menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan secara lisan, sedangkan siswa hanya mengamati dan mendengarkan saja, guru belum mengarahkan pembelajaran yang bersifat kongkrit

bagi siswa, kebanyakan dari siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, seperti kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, kemudian terdapat beberapa orang siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya, ada siswa yang melamun sambil mencoret-coret buku dan ada siswa yang terlihat mengantuk, hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru di depan kelas.

Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang saat ini masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester 1 Tahun ajaran 2022/2023 ditemukan persentase hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Dari 21 siswa hanya terdapat 6 (29%) orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan ada 15 (71%) orang siswa yang belum mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 67. Dan kemampuan bekerjasama siswa juga masih rendah, dari 21 orang siswa hanya terdapat 8 orang siswa (38%) yang mampu bekerjasama dengan baik, sedangkan 13 (61%) orang siswa belum mampu bekerjasama dengan baik. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencari pendekatan pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat dikembangkan suatu pembelajaran inovatif pada pelajaran IPS, untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama dalam pembelajaran IPS

siswa kelas VI A SD Negeri 05 Alang Rambah, yang bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis, menjadi pemecah masalah, membuat keputusan yang tepat, menjadi siswa yang aktif dan mampu berkerja sama dengan baik. Penulis mencoba untuk menerapkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* atau menggabungkan dua kekuatan.

Menurut Riani (2012:31) Teknik *The Power Of Two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dengan membentuk kelompok kecil beranggotakan dua orang. Silberman (dalam Ayuningtyas 2010:171) mengemukakan bahwa model pembelajaran aktif dengan teknik *The Power Of Two* adalah pembelajaran kekuatan dua kepala yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kooperatif dan untuk menegaskan pentingnya serta manfaat dari kerja sama, karena dua kepala jauh lebih baik daripada satu kepala.

siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan uraian diatas supaya siswa dapat mencapai peningkatan hasil belajar yang baik maka penulis tertarik untuk melakukan penilitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS Kelas VI Menggunakan Model *The Power Of Two* di SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan terhadap

sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Arikunto (dalam Saputra, 2021:3) bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas. (1)

**Penelitian**, merupakan kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) **Tindakan**, merupakan suatu gerak kegiatan yang disengaja dan dilakukan dengan tujuan tertentu yang di dalam penelitian berbentuk rangkain siklus kegiatan. (3) **Kelas**, merupakan sekelompok peserta didik yang menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan metode siklus. Adapun siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai dan perlakuan khusus yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung; tindakan (*action*) yaitu perlakuan yang dilaksanakan oleh seorang guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observation*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang

dilakukan guru, sesuai dengan tindakan yang telah tersusun; dan refleksi (*reflection*) yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama proses tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian afektif siswa dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi tes dan nontes.

Berdasarkan instrumen penilaian, maka analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu :

#### 1. Aktivitas Guru

Analisis data pengolahan pembelajaran oleh guru yaitu data hasil observasi aktivitas guru yang dapat digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan dalam menghitung persentase guru dalam aktivitas pembelajaran menurut Rita Desfitri, dkk. (2008:40) adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

#### 2. Penilaian Afektif Siswa

Penilaian afektif siswa yaitu kemampuan kerjasama terdapat 3 indikator yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu: (1) Terlibat aktif dalam mencari sumber; (2) Terlibat aktif menuliskan hasil diskusi; (3) Terlibat dalam presentasi kelompok. Rumus menghitung persentase penilaian afektif siswa adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

#### 3. Tes Akhir Siklus

Tes akhir siklus adalah hasil belajar dalam pembelajaran IPS dapat dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata mencapai KKM. Dengan itu untuk meningkatkan persentase hasil belajar secara klasikal dapat digunakan rumus menurut Rita Desfitri (2008:43), yaitu :

##### a. Kentuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{n} \times 100$$

##### b. Rata-rata Hasil Belajar

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI A yang berjumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two*. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu 11 Januari 2023 dan hari Kamis 12 Januari 2023, Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dan hari Jum'at 20 Januari 2023

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan, yaitu kedua *observer* mengisi lembar penilaian afektif siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan model *The Power of Two*. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa soal tes hasil belajar siswa. Hasil pengamatan kedua *observer* pada siklus I terhadap penilaian afektif siswa dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan kurang maksimal, belum semua indikator penilaian tercapai dalam pembelajaran IPS.

Hasil pengamatan kedua *observer* pada siklus II sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh *observer* pada waktu penelitian akan melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti dan *observer* bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Hasil analisis *observer* peneliti lakukan berlangsung baik. Begitu juga halnya dengan terhadap penilaian afektif siswa dalam pembelajaran sudah meningkat. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* peneliti terhadap hasil belajar siswa Siklus I dan II diuraikan sebagai berikut:

### 1. Hasil Belajar Kognitif

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

Siklus	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
1	69,64	12	57%	9	43%
2	73,80	17	81%	4	19%

### 2. Hasil Belajar Afektif

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Afektif (Kerjasama) Siswa Siklus I dan II**

Siklus	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Belum Tuntas
I	70,23	61,90%	38,10%
II	76,19	85,71%	14,29%

### PEMBAHASAN

Dari hasil tersebut dapat dilihat pada tabel diatas mengenai hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I, terdapat 12 (57%) siswa yang sudah tuntas belajar dan 9 (43%) siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II terdapat 17 (81%) siswa yang sudah tuntas belajar dan 4 (19%) siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dan hasil kemampuan kerjasama siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I, terdapat 61,90% siswa yang sudah mampu bekerjasama dengan baik dan 38,10% siswa yang belum mampu bekerjasama dengan baik. Sedangkan pada siklus II terdapat 85,71 siswa yang sudah mampu bekerjasama dengan baik dan 14,29% siswa yang belum mampu bekerjasama dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar Kognitif dan Afektif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil

belajar IPS siswa kelas VI SDN 05 Alang Rambah, Pesisir Selatan meningkat melalui model pembelajaran *The Power of Two*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas ternyata menggunakan model *The Power of Two* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran. yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar atau nilai IPS siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *The Power of Two* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan afektif (kerjasama) siswa dari 61,90% di siklus I meningkat menjadi 85,71% pada siklus II.
2. Penerapan model *The Power of Two* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu dari 57% di siklus I meningkat menjadi 81% pada siklus II.

### **B. Saran**

Sehubung dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *The Power of Two* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *The Power of Two*, dapat dijadikan salah alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena aktivitas tersebut sangat menunjang penugasan terhadap

materi pembelajaran.

3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan pembelajaran *The Power of Two*, lebih aktif dan lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Parni, P. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips SD/MI. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 3(6), 184-195.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.(Nasional 2003)
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.